

**PENGARUH STRATEGI *CLOZE STORY MAPPING*  
BERBASIS ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS III  
SD NEGERI 24 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

**JURAILA  
1811080012**



**UBBG**

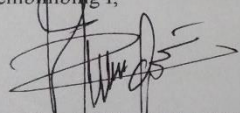
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

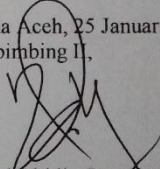
Nama : Juraila  
Nim : 1811080012  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi *Cloze Story Mapping* Berbasis Animasi  
Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas  
III SD Negeri 24 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

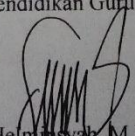
Pembimbing I,

  
Dr. Akmaluddin, S.Pd.I, M.Pd.  
NIDN: 1301018601

Banda Aceh, 25 Januari 2023  
Pembimbing II,

  
Zainal Abidin Suarda, M.Pd  
NIDN: 0114058503

Mengetahui,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

  
Helmi Syah, M.Pd  
NIDN: 1320108501

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pembatasan Dan Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
1.5 Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	10
2.1.2 Pengertian Strategi <i>Cloze Story Mapping</i> .....	12
2.1.3 Prosedur <i>Cloze Story Mapping</i> .....	12
2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan <i>Cloze Story Mapping</i> .....	15
2.2 Animasi.....	16
2.2.1 Jenis-jenis Video Animasi.....	17
2.3 Hakikat Membaca.....	18
2.3.1 Tujuan Membaca .....	21
2.3.2 Jenis-jenis Membaca .....	23
2.3.3 Pengertian Mmembaca Pemahaman .....	26
2.4 Kajian Relevan .....	27
2.5 Kerangka Berpikir .....	28

2.6 Hipotesis .....	30
2.7 Profil Sekolah .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	32
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.3 Variabel Penelitian .....	34
3.4 Lokasi Penelitian .....	34
3.5 Instrumen Penelitian .....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6.1 Observasi .....	37
3.6.2 Tes .....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Analisis Data Statistik Deskriptif.....	40
4.2 Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa .....	42
4.2.1 Pengolahan Data <i>Pretest</i> .....	42
4.2.2 Pengolahan Data <i>Posttest</i> .....	45
4.2.3 Hasil Lembar Observasi Siswa .....	53
4.3 Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan sekitarnya. Pada hakikatnya pertumbuhan dan perkembangan siswa bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yaitu bakat yang dimiliki oleh siswa sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat tersebut tumbuh dan berkembang.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003).

Menurut Prof. Logde (Anwar, M, 2015 : 125) kata Pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, semua pengalaman itu adalah Pendidikan. Orang tua mendidik anaknya, dan guru mendidik muridnya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau sesuatu yang dilakukan kepada kita, baik dari benda hidup maupun mati. Hidup merupakan Pendidikan dan Pendidikan merupakan proses hidup dan kehidupan yang berjalan bersama, tidak terpisah satu sama lain karena berlangsung di dalam dan oleh proses masyarakat, sehingga sekurang-kurangnya setiap pribadi manusia terlibat dalam pengaruh Pendidikan.

Sedangkan dalam arti sempit, bahwa Pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu di dalam masyarakat yang mencakup tentang adat istiadat dengan latar belakang sosialnya, dengan pandangan hidupnya dari masyarakat ke generasi berikutnya, dan seterusnya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata atau Bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlibat dalam suatu pandangan atau makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap dan dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Membaca merupakan suatu pengetahuan untuk mengidentifikasi berbagai pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru dan sebagainya juga merupakan bekal bagi seseorang untuk dapat menentukan kualitas hidup yang lebih baik, salah satunya dengan membaca. Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat dan tujuan.

Menurut Hendry Guntur Tarigan (Angkasa, 2015 : 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Jika hal tersebut

tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Tantri (2016) menyebutkan bahwa kemampuan membaca yang baik dan benar itu harus dilatih sejak dini agar anak dapat mempelajari banyak hal. Dengan melakukan kegiatan membaca, anak akan memahami isi dari bacaan tersebut. Dengan demikian, anak dapat menemukan satu pembelajaran dari kegiatan membaca tersebut. Semakin banyak isi yang dipahami dari bacaan, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan.

Menurut Budiardi dan Haryanto dalam Aviani (2016) keterampilan membaca adalah suatu hal yang sangat wajib dipelajari, itu sebabnya membaca tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan saja tetapi karena efek dari imajinasi. Selain itu, tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sebuah pesan yang bermakna yang disampaikan penulis kepada pembaca yang dilatar belakangi dari informasi yang sudah ada dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari ingatannya. (Hidayah, 2016)

Sedangkan menurut Ambarita et al. dalam Aviani (2021) membaca pemahaman adalah salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa akan ilmu dan informasi yang senantiasa

berkembang. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk mengambil makna dari isi bacaan.

Salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah adalah Bahasa Indonesia yang terdiri atas aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap siswa, karena setiap pelajaran tidak terlepas dari membaca. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, pesan yang dikirim dapat berupa lisan maupun tulisan. Apabila pengirim pesan mengirim pesan berupa tulisan maka penerima pesan akan memaknai bentuk-bentuk Bahasa tertulis itu, sehingga pesan dapat diterima secara utuh. Aktivitas inilah yang disebut dengan istilah membaca, atau dengan kata lain membaca adalah kegiatan memberikan makna atau memahami makna dari sebuah tulisan (Harsono, 2012).

Dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah alat bantu atau media sebagai bahan ajar yang dapat mendorong keinginan dan semangat siswa dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang dan membangkitkan serta memotivasi belajar siswa. Selain sebagai motivasi media pembelajaran juga sangat berpengaruh pada cepat atau lambatnya pemahaman siswa, sehingga belajar menggunakan media akan menjadi lebih efektif. Tafanao (2018 : 108) menyatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting karena media berfungsi menyalurkan pesan, membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan media berupa video animasi yang diharapkan dapat membangkitkan semangat dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Neni Firdayanti (2020) menyatakan bahwa video animasi pembelajaran ampuh diterapkan dalam proses pembelajaran dan menaikkan nilai kognitif siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III SD Negeri 24 Banda Aceh, diperoleh keterangan bahwa kemampuan dalam memahami bacaan peserta didik masih belum baik. Hal ini dapat dilihat Ketika guru memberikan bahan bacaan yang dibaca peserta didik berupa suku kata, kata dan kalimat sederhana, Sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami bacaan tersebut. Usaha untuk membantu peserta didik dalam memahami suatu bacaan, diperlukan metode dan media belajar yang sesuai dan menarik bagi peserta didik kelas III.

Dari beberapa masalah kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman membaca peserta didik berasal dari metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Untuk mengenai permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi *Cloze Story Mapping* Berbasis Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas III SD N 24 Banda Aceh”**.

## **1.2 PEMBATASAN DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan membaca pemahaman di kelas III SD Negeri 24 Banda Aceh, peneliti akan menguji Pengaruh Penggunaan Strategi *Cloze Story Mapping* Berbasis Animasi Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas III SD Negeri 24 Banda Aceh.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Fokus permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan adalah Bagaimanakah pengaruh strategi *Cloze Story Mapping* berbasis animasi terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 24 Banda Aceh?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Cloze Story Mapping* berbasis animasi terhadap meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 24 Banda Aceh.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan pembelajaran membaca sehingga siswa mampu memahami bacaan secara optimal. Pengaruh strategi *cloze story mapping* dapat menjadi pendukung teori untuk kegiatan penelitian selanjutnya

yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selibhnya, penerapan strategi *cloze story mapping* dapat menjadi sumber referensi baru dalam dunia Pendidikan.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Guru**

penerapan strategi *cloze story mapping* dapat mendorong guru untuk berperan menjadi model, fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Selain itu, dapat meningkatkan wawasan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendapat hasil yang optimal.

### **1.4.2.2 Bagi Siswa**

Memperoleh pemahaman secara menyeluruh terhadap sebuah bacaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam pemahaman membaca. Selain itu, memberi kemudahan bagi siswa untuk menyampaikan argumen-argumen dalam berdiskusi karena telah ditulis dalam peta cerita.

### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Penerapan strategi *cloze story mapping* dapat meningkatkan kualitas sekolah serta mampu mendorong untuk melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan kemampuan

membaca pemahaman siswa. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **1.5 DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional adalah pembatasan istilah atau pengertian yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi: strategi *cloze story mapping*, membaca pemahaman, dan siswa kelas III SD.

### **1.5.1 Strategi Cloze Story Mapping**

*Cloze Story mapping* adalah *graphic organizers* yang terdiri dari enam komponen yang biasanya muncul dalam sebuah cerita yaitu judul; karakter; *setting*; cerita utama; masalah atau konflik; dan solusi. Lewin (dalam Sayekti, 2014:15) menyatakan bahwa, *cloze story mapping* dapat membantu pembaca untuk membuat hubungan antara cerita yang dibaca dengan pengetahuan mereka sehingga pembaca dapat menafsirkan, mengorganisir, dan memahami informasi baru sebelum, selama dan sesudah membaca cerita.

### **1.5.2 Membaca Pemahaman**

Dalman (2013) mengemukakan membaca pemahaman merupakan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan, oleh karena itu, sesudah membaca teks, pembaca dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi teks bacaan dengan

menggunakan Bahasa sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

### **1.5.3 Siswa Kelas III SD**

Siswa kelas III SD berada pada kisaran umur 8-9 tahun atau tahap operasional konkret. Berdasarkan teori Piaget (dalam rifa'I, 2012:34), tahap operasional konkret memiliki beberapa karakteristik, yaitu: (1) dapat mengoperasikan beberapa logika namun dalam bentuk benda konkret; (2) penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi konkret dan kemampuan untuk menggolongkan namun belum bisa menjawab masalah abstrak.